

DISTRIBUSI SUMBER DAYA EKONOMI DAN STRUKTUR EKONOMI WILAYAH: TELAAH GEOGRAFI EKONOMI INDONESIA

Bahrudin¹ Lutfia Na Ninda², Misjidin Zulfahmi³, Rosmawati⁴, Yulia Novita⁵
12211311681@students.uin-suska.ac.id, 122113121583@students.uin-suska.ac.id,
12211311421@students.uin-suska.ac.id, 12211325329@students.uin-suska.ac.id, ,
yulia.novita@uin-suska.ac.id

Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia

Abstrak

Distribusi sumber daya ekonomi yang tidak merata telah menjadi isu sentral dalam pembangunan wilayah di Indonesia. Wilayah yang kaya akan sumber daya alam belum tentu memiliki tingkat kesejahteraan yang tinggi, yang menunjukkan pentingnya tata kelola yang efektif dan pembangunan berbasis keunggulan lokal. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara distribusi sumber daya ekonomi dengan pola dan struktur ekonomi wilayah melalui pendekatan studi literatur. Pembahasan mencakup teori-teori geografi ekonomi seperti pusat pertumbuhan dan teori lokasi, serta studi kasus wilayah seperti Riau, Kalimantan Timur, dan Papua. Hasil kajian menunjukkan bahwa ketimpangan distribusi sumber daya dan dominasi sektor ekstraktif tanpa diversifikasi ekonomi menjadi penghambat utama pertumbuhan inklusif. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembangunan wilayah yang memperhatikan aspek spasial, keberlanjutan, dan transformasi struktural ekonomi. Kajian ini menegaskan bahwa kekayaan sumber daya alam harus diimbangi dengan kebijakan yang mendorong pemerataan, inovasi, dan penguatan kapasitas lokal agar pembangunan berjalan lebih adil dan berkelanjutan.

Kata Kunci: distribusi sumber daya, ekonomi wilayah, struktur ekonomi, pembangunan berkelanjutan

Abstract

The unequal distribution of economic resources remains a central issue in regional development in Indonesia. Regions rich in natural resources do not always experience high levels of welfare, highlighting the need for effective governance and development based on local potential. This article aims to analyze the relationship between the distribution of economic resources and the spatial-economic structure using a literature review approach. The discussion includes theories from economic geography, such as growth poles and location theory, as well as case studies of regions such as Riau, East Kalimantan, and Papua. The findings reveal that inequality in resource distribution and dependence on extractive sectors without economic diversification hinder inclusive growth. Therefore, a regional development strategy is needed that emphasizes spatial equity, sustainability, and structural transformation. This study highlights that natural wealth must be complemented by policies that promote equity, innovation, and local capacity building to achieve more just and sustainable

Article history

Received: Juni 2025

Reviewed: Juni 2025

Published: Juni 2025

Plagiarism checker no 886

Doi : prefix doi :

10.8734/musytari.v1i2.359

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

development.

Keywords: *resource distribution, regional economy, economic structure, sustainable development*
ekanbaru

PENDAHULUAN

Sumber daya alam merupakan komponen penting dalam sistem ekonomi wilayah karena menyediakan bahan baku untuk kegiatan produksi dan menopang berbagai sektor pembangunan. Dalam teori ekonomi klasik, tokoh seperti Thomas Malthus dan David Ricardo memandang tanah dan sumber daya alam sebagai faktor utama kemakmuran suatu negara (Pakpahan, 1989). Namun, seiring waktu, peran sumber daya alam tidak lagi dianggap dominan oleh negara-negara industri, terutama pada pertengahan abad ke-20. Ketergantungan terhadap sumber daya alam mulai berubah, terutama karena kemajuan teknologi dan globalisasi ekonomi.

Namun, pasca Perang Dunia II, negara-negara industri kembali menjadikan sumber daya alam sebagai elemen penting, menyusul meningkatnya kebutuhan akan bahan mentah dari negara-negara berkembang (Anggarani, 2015). Hal ini menunjukkan bahwa meskipun terjadi dinamika, sumber daya alam tetap memiliki relevansi ekonomi strategis, baik di tingkat nasional maupun regional.

Di Indonesia, sumber daya alam tersebar di hampir seluruh wilayah, mulai dari sumber daya pertanian, kehutanan, pertambangan, hingga energi (Masrizal, 2020). Namun, kekayaan sumber daya tersebut tidak selalu berbanding lurus dengan kesejahteraan ekonomi suatu wilayah. Banyak daerah kaya sumber daya justru menghadapi persoalan pembangunan, seperti kemiskinan struktural, rendahnya produktivitas, serta ketimpangan spasial (Sofi, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa distribusi sumber daya belum tentu menghasilkan struktur ekonomi wilayah yang kuat dan merata.

Rumusan masalah dari kajian ini adalah bagaimana pengaruh distribusi sumber daya ekonomi terhadap pola dan struktur ekonomi wilayah di Indonesia. Tujuan dari tulisan ini adalah untuk mengkaji relasi antara ketersediaan dan pemanfaatan sumber daya ekonomi dengan pembentukan struktur ekonomi regional, melalui tinjauan teoritis dan deskriptif terhadap beberapa wilayah di Indonesia.

Penelitian ini penting karena dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai bagaimana tata kelola sumber daya yang baik dapat mendorong pertumbuhan ekonomi yang adil dan berkelanjutan. Sebagaimana dinyatakan oleh Tarigan (2005), ketimpangan antarwilayah sering kali disebabkan oleh tidak seimbangannya distribusi modal dan sumber daya, baik secara fisik maupun kelembagaan.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi pustaka (*library research*), yaitu menggali informasi melalui sumber-sumber sekunder seperti buku, jurnal ilmiah, laporan lembaga resmi, dan artikel akademik yang relevan dengan kajian geografi ekonomi. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk memahami hubungan antara distribusi sumber daya ekonomi dengan pola dan struktur ekonomi wilayah, melalui pemahaman teori dan kasus empiris di beberapa wilayah Indonesia.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari:

1. Literatur klasik dan modern mengenai teori lokasi, pusat pertumbuhan, dan ekonomi sumber daya.
2. Data sekunder seperti laporan Badan Pusat Statistik (BPS), publikasi dari Kementerian Keuangan, serta artikel dari jurnal nasional.
3. Kajian konseptual yang membahas keterkaitan antara distribusi sumber daya dan pembangunan wilayah (Arniati, 2022; Azwardi, 2022).

Dalam pendekatan ini, analisis dilakukan dengan cara mengelompokkan informasi berdasarkan tema utama yang berkaitan dengan topik penelitian, yaitu:

- Konsep sumber daya ekonomi dan distribusinya
- Teori-teori pola dan struktur ekonomi wilayah
- Studi kasus wilayah kaya SDA di Indonesia

Metode kualitatif deskriptif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menangkap konteks dan kompleksitas fenomena ekonomi wilayah secara utuh dan mendalam (Ismail, 2016). Selain itu, metode ini sesuai untuk menjelaskan fenomena yang tidak bisa diukur secara kuantitatif, seperti kualitas pengelolaan SDA, kebijakan daerah, serta hubungan spasial antarwilayah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Distribusi Sumber Daya Ekonomi di Indonesia

Distribusi sumber daya ekonomi di Indonesia menunjukkan pola yang tidak merata, di mana kekayaan alam seperti minyak bumi, gas alam, batu bara, serta sumber daya agrikultur terkonsentrasi di wilayah-wilayah tertentu seperti Aceh, Riau, Kalimantan Timur, dan Papua. Ketimpangan distribusi ini berdampak langsung terhadap struktur ekonomi dan tingkat kesejahteraan masyarakat di masing-masing wilayah (Sofi, 2021).

Misalnya, Provinsi Riau dikenal sebagai salah satu wilayah dengan cadangan minyak bumi dan gas yang besar, namun tingkat kesejahteraan masyarakatnya masih tergolong menengah jika dibandingkan dengan provinsi lain yang memiliki industri tersier dominan. Hal ini mengindikasikan bahwa keberadaan sumber daya belum tentu berbanding lurus dengan kesejahteraan, terutama jika tata kelola dan nilai tambahnya tidak diolah secara optimal (Masrizal, 2020).

Di sisi lain, Papua sebagai provinsi dengan kekayaan mineral seperti tembaga dan emas juga menunjukkan kondisi sosial ekonomi yang paradoks. Meskipun kontribusi terhadap produk domestik bruto (PDB) nasional cukup signifikan, sebagian besar masyarakat Papua masih hidup dalam ketimpangan akses terhadap layanan dasar. Distribusi kekayaan tersebut menunjukkan bahwa sumber daya alam dapat menciptakan “kutukan sumber daya” (*resource curse*) apabila tidak diimbangi dengan kebijakan pembangunan yang inklusif (Azwardi, 2022).

Dari perspektif geografi ekonomi, pola persebaran SDA ini juga memengaruhi jaringan produksi, arus perdagangan, dan pengembangan pusat-pusat pertumbuhan ekonomi. Ketergantungan pada sektor ekstraktif di banyak wilayah telah menghambat proses diversifikasi ekonomi dan menimbulkan kerentanan terhadap fluktuasi harga komoditas global (Anggarani, 2015).

2. Pola dan Struktur Ekonomi Wilayah

Pola dan struktur ekonomi suatu wilayah sangat dipengaruhi oleh faktor lokasi, aglomerasi, biaya produksi, dan pasar. Salah satu pendekatan untuk memahami hal ini adalah teori pusat pertumbuhan (*growth poles*) yang dikemukakan oleh François Perroux, di mana pembangunan ekonomi tidak terjadi secara merata, tetapi terkonsentrasi di wilayah-wilayah yang memiliki kekuatan produksi dan distribusi tertentu (Tarigan, 2005).

Dalam konteks Indonesia, wilayah dengan infrastruktur ekonomi yang lebih maju seperti Jawa, Sumatra bagian timur, dan Kalimantan timur berkembang lebih cepat dibandingkan wilayah timur Indonesia. Hal ini sesuai dengan teori lokasi yang menekankan pentingnya efisiensi biaya transportasi, ketersediaan tenaga kerja, dan kedekatan pasar dalam menentukan lokasi industri (Muzayanah, 2015).

Selain itu, struktur ekonomi wilayah juga dipengaruhi oleh karakteristik sumber daya yang tersedia. Daerah dengan dominasi sektor primer seperti pertanian dan pertambangan cenderung memiliki struktur ekonomi yang kurang dinamis, sementara daerah dengan sektor sekunder dan tersier yang berkembang menunjukkan pola pertumbuhan yang lebih inklusif (Fransiska, 2019).

Kondisi ini menunjukkan bahwa transformasi struktur ekonomi tidak hanya bergantung pada potensi alam, tetapi juga pada investasi infrastruktur, pendidikan, dan pengembangan teknologi. Dengan pendekatan tata ruang yang adaptif dan berbasis keunggulan lokal, struktur ekonomi wilayah dapat berkembang secara berkelanjutan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Distribusi sumber daya ekonomi yang tidak merata di Indonesia menciptakan pola dan struktur ekonomi wilayah yang berbeda-beda. Meskipun banyak wilayah memiliki kekayaan sumber daya alam, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa hal tersebut tidak secara otomatis meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Beberapa provinsi seperti Riau dan Papua memiliki cadangan sumber daya yang besar, namun tetap menghadapi tantangan pembangunan yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa ketersediaan sumber daya harus disertai dengan tata kelola yang baik dan pembangunan yang inklusif (Masrizal, 2020; Sofi, 2021).

Struktur ekonomi wilayah sangat ditentukan oleh faktor spasial, efisiensi lokasi, dan hubungan antarwilayah. Teori pusat pertumbuhan dan teori lokasi menjelaskan bagaimana konsentrasi ekonomi dapat menciptakan disparitas dan ketimpangan antarwilayah jika tidak diimbangi dengan pemerataan infrastruktur dan akses terhadap pasar (Tarigan, 2005; Muzayanah, 2015).

Dengan demikian, pembangunan ekonomi wilayah tidak dapat hanya bertumpu pada eksploitasi sumber daya alam, tetapi perlu dirancang dalam kerangka strategi spasial, berbasis potensi lokal, dan memperhatikan aspek keberlanjutan.

SARAN

Berdasarkan temuan dalam kajian ini, diperlukan upaya serius untuk memperkuat tata kelola sumber daya alam agar manfaatnya dapat dirasakan secara merata. Diversifikasi ekonomi juga penting dilakukan, terutama di daerah yang bergantung pada sektor primer, agar struktur ekonomi wilayah menjadi lebih tangguh dan berkelanjutan. Selain itu, pembangunan yang berbasis potensi lokal dan peningkatan konektivitas antarwilayah perlu menjadi bagian dari strategi pembangunan nasional yang berkeadilan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada dosen pengampu Ibu Yulia Novita S.Pd,I., M.Par. yang telah memberikan arahan dan masukan dalam menyelesaikan tugas akhir semester ini

DAFTAR PUSTAKA

- Anggarani, A. (2015). *Sumber daya alam & sumber daya manusia untuk pembangunan ekonomi Indonesia*. Forum Ilmiah, 1-15.
- Arniati. (2022). *Buku ekonomi regional*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.
- Azwardi. (2022). *Ekonomi sumber daya alam dan lingkungan*. Balikpapan: Penerbit Institut Teknologi Kalimantan (ITK) Press.
- Fransiska, R. (2019). Analisis pusat pertumbuhan baru di Provinsi Gorontalo. *UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*.
- Ismail, P. D. (2016). *Teori Ekonomi*. Surabaya: Dharma Ilmu.
- Masrizal, R. Z. (2020). Hubungan sumber daya alam dan pertumbuhan ekonomi serta pandangan Islam terhadap pemanfaatan sumber daya alam. *Jurnal Hukum Islam*, 18(1), 41-58.
- Muzayanah. (2015). Terapan teori lokasi industri (contoh kasus pengembangan kawasan industri Kragilan Kabupaten Serang). *Jurnal Geografi*, 12(2), 116-135.
- Sofi, I. (2021, September 3). Daerah penghasil sumber daya alam dan dampaknya terhadap kesejahteraan masyarakat. *Opini Kemenkeu*.
<https://opini.kemenkeu.go.id/article/read/daerah-penghasil-sumber-daya-alam-dan-dampaknya-terhadap-kesejahteraan-masyarakat>

Tarigan, R. (2005). *Ekonomi regional: Teori dan aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.